SISTEM INFORMASI PENJUALAN PAKAIAN DI VOLLTUS DISTRO BANDUNG

ISRA AL RAIS
10706038

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
Jl. Dipati UkurNo. 112 – 116 Bandung 40132
Rais_88@ymail.com

Volltus Distro bergerak dibidang penjualan pakaian kaos,celana,dan asesoris lainnya. Distro kami memproduksi barang,pakaian dalam jumlah yang terbatas dan tersedianya model-model yang terbaru.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam hal pelayanan, Volltus Distro memiliki satu bagian yang khusus dalam menangani konsumen.Bagian tersebut adalah Bagian Kasir, namun sistem kerja di bagian ini masih menggunakan cara berupa dokumen sederhana sehingga menghambat kelancaran pelayanan terhadap konsumen.

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah Model Waterfall, sedangkan Software / Tools yang digunakan adalah Visual Basic 6.0 dan Microsoft Access Version 7.0 Sebagai DBMSnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukannya pengujian alpha dan betha terhadap sistem yang telah dibuat, kesimpulan yang dapat diambil yaitu diketahui bahwa sistem yang telah dibuat dapat membantu dalam proses pengolahan data penjualan , data barang, data jenis barang, data pemesanan, data pengguna, data retur , data pelanggan dan mempercepat dalam pembuatan laporan-laporan dan mempermudah dalam penyimpanan data yang berkaitan dengan penjualan, sehingga keterlambatan penyampaian laporan dapat teratasi dan kinerja distro pun menjadi lebih optimal.

Kata kunci : *Sistem infomasi pengolahan data pejualan, data barang, data jenis barang, data pemesanan barang, data pengguna, data pelanggan dan retu barang.*

1. Pendahuluan

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dan wawancara langsung dengan pihak Distro Volltus, maka perlu dibangun sebuah Sistem informasi penjualan pakaian di volltus Dengan harapan dapat membantu meningkatkan keuntungan Voltus dalam meningkatkan usahanya.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Sejarah Perusahaan

Volltus merupakan salah satu distro yang bergerak di industri pakaian. Selama ini, proses pengolahan data barang dan pengecekan data barang di Volltus Bandung belum terkomputerisasi. Dimana sistem pengolahannya masih dilakukan secara manual, mulai dari pengisian data barang

sampai proses transaksi barang yang sudah terkomputerisasi adalah pembuatan laporan yang menggunakan arsip-arsip dan transaksi penjualan barang menggunakan faktur.

Volltus Distro berdiri pada tahun 2007 ide mendirikan distro ini muncul karena bandung menjadi menjadi trendcenternya mode-mode pakaian Indonesia yang sangat kreatif dan inovatif dalam mendesain pakaian-pakaian Karena itulah kami menjadikan ini sebagai peluang usaha yang sangat menjanjikan di masa depan dan menyerap tenaga-tenaga kerja sehingga sedikit bisa membantu masalah pengangguran.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk membangun sistem informasi penjualan pakaian pencatatan dan laporan hasil transaksi penjualan voltus bandung.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu kasir dan admin dalam mengelola proses pencatatan barang, transaksi barang dan data pelanggan.
2. Untuk mempermudah user pengguna dalam mencari data barang.
3. Mempermudah user pengguna dalam proses mencetak laporan.

2 Model,Analisa, Desain dan implemantasi

2.1 Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah dengan menggunakan metode deskriktif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang sebenarnya dengan membandingkan teori kemudian mengambil kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

   Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

   a. Observasi

   Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara terjun langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi dilapangan tempat kita mencari data.

   b. Wawancara

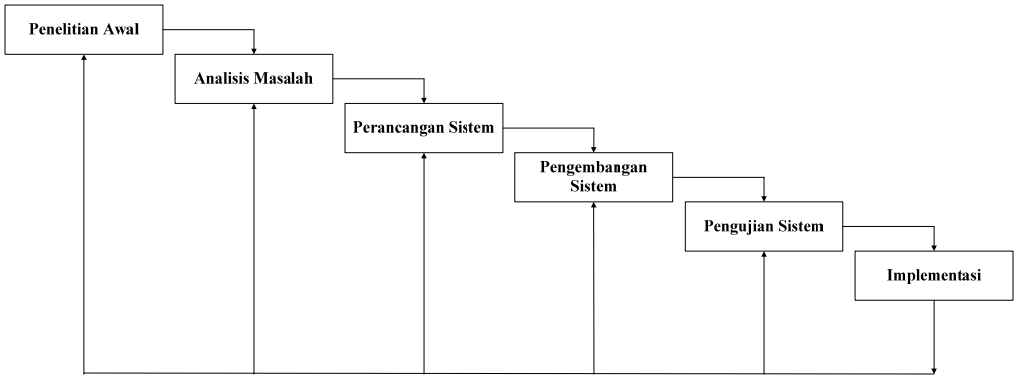
   Wawancara yaitu mengajukan langsung beberapa pertanyaan pada pihak-pihak yang terkait didalam sistem informasi pengolahan data barang tersebut tentang bagaimana sistem itu berjalan, sehingga diperoleh data yang akurat dan membantu memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan.

   c. Studi Literaur

   Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *paper* dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Tahap Pembuatan Perangkat Lunak

Teknik analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall*, yang meliputi beberapa proses diantaranya:

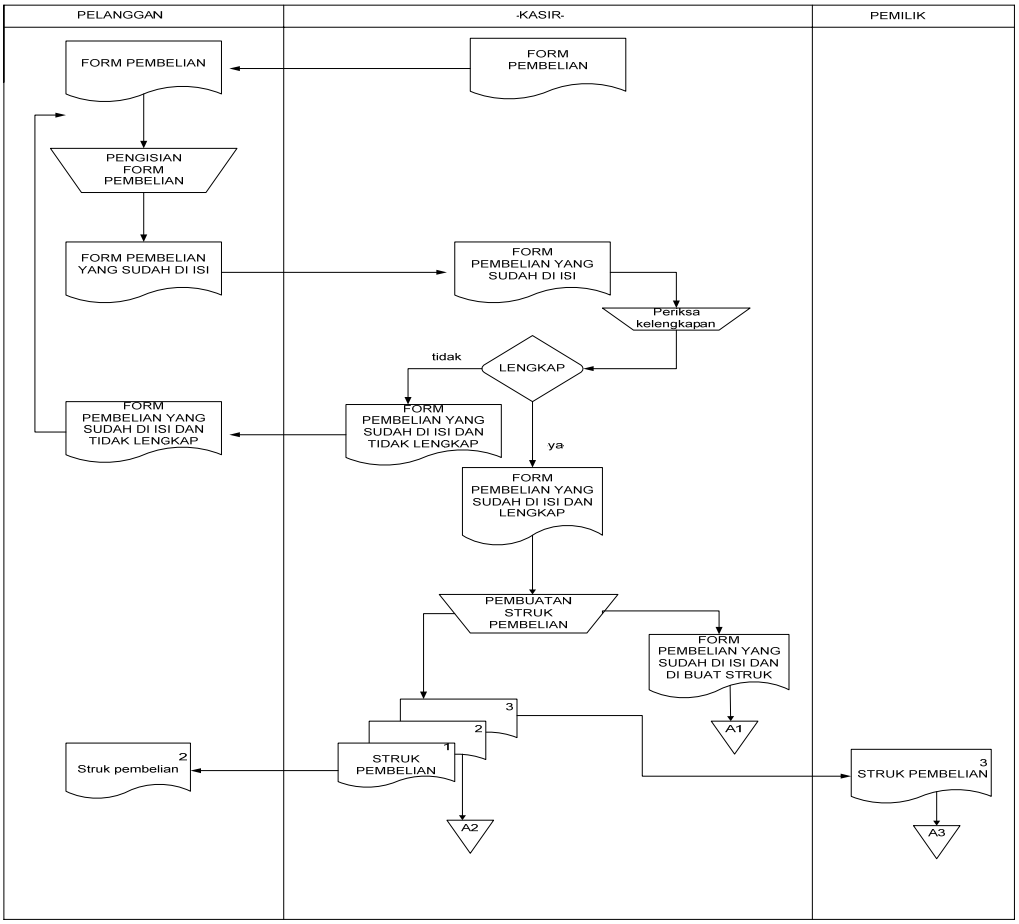


Gambar 1.1 Metode *Waterfall*

2.2 Analisis Sistem

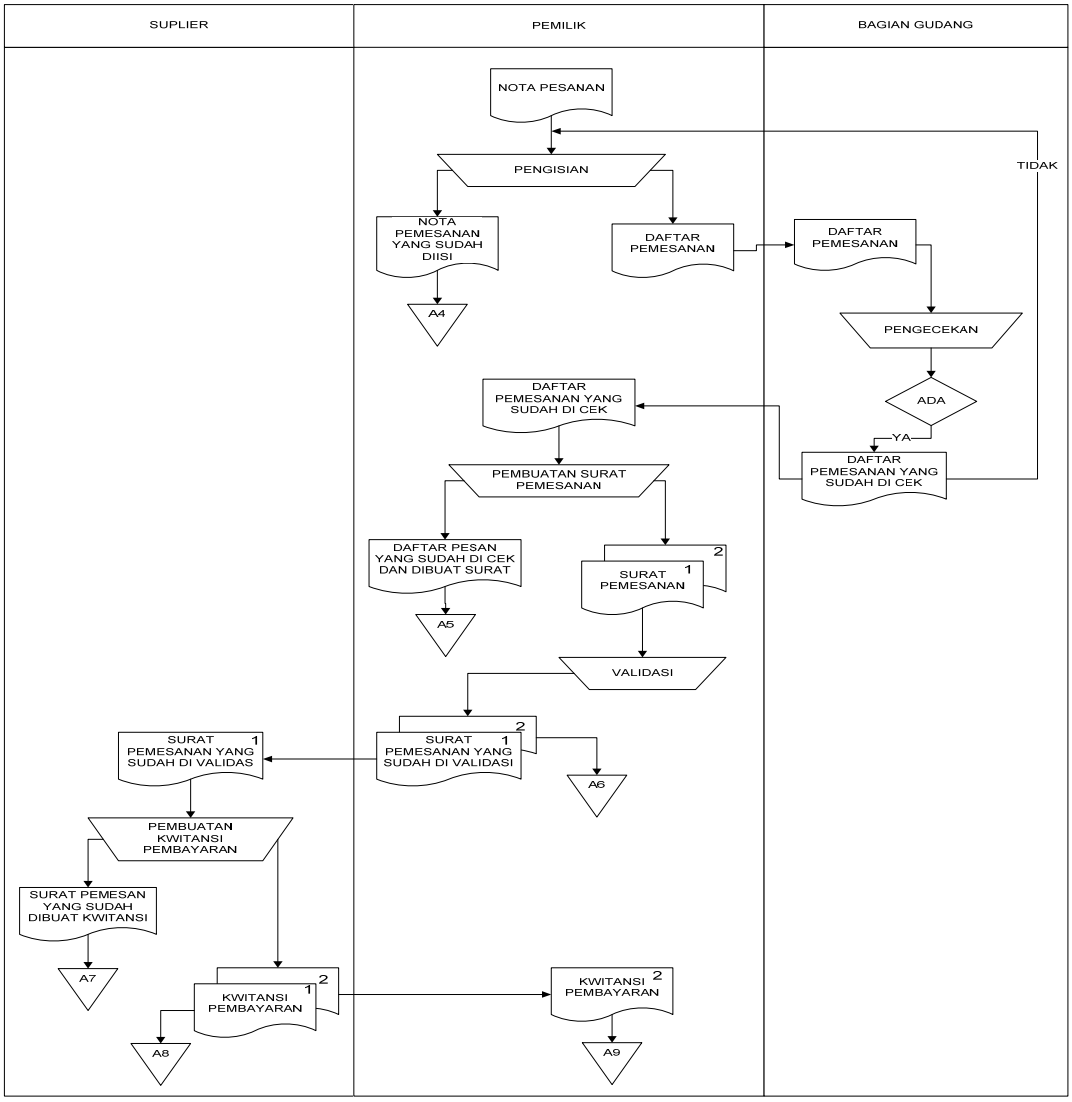
Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai tahap yang bertujuan untuk memahami sistem, mengetahui kekurangan sistem dan menentukan kebutuhan sistem penjualan dan stok barang. Dengan menganalisis prosedur sistem yang sedang berjalan dapat di evaluasi. Sebagai analisis pada sistem yang sedang berjalan, akan dibahas bagaimana prosedur dan aliran dokumen yang sedang berjalan yang digambarkan dalam bentuk *flow map* dan analisis sistem non fungsional yang meliputi pembahasan tentang perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan di Volltus Distro.

Flowmap sistem penjualan barang grosir



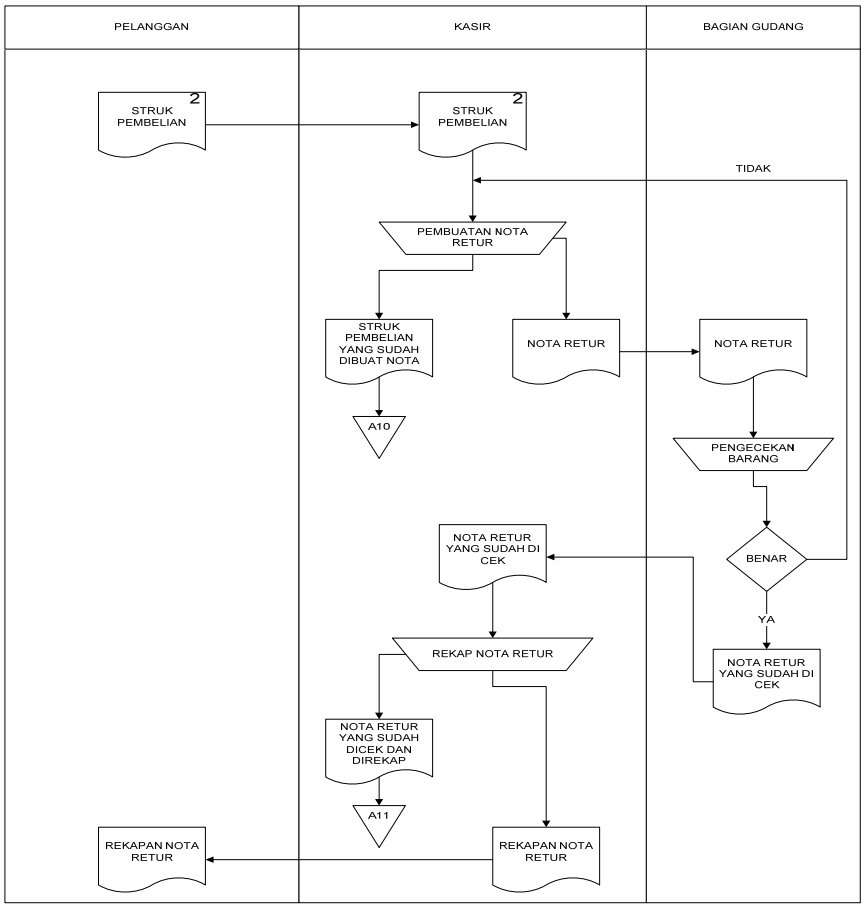
Gambar 3.1 Flowmap penjualan barang grosir

Flowmap sistem pemesanan barang dari toko ke supplier



Gambar 3.2 Flowmap pemesanan barang dari toko ke supplier

Flowmap sistem retur barang

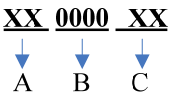


Gambar 3.3 Flowmap retur barang dari toko ke supplier

Perancangan Pengkodean

Pengkodean dalam sistem informasi penjualan barang pada Volltus Distro Bandung, yaitu pada id barang, id pelanggan, nomor faktur, nomor retur dan nomor struk pemesanan. Adapun format pengkodean untuk penentuan pengkodean tersebut, yaitu :

1. Pengkodean id barang :



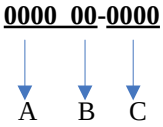
Keterangan :
a = 2 digit – Kode jenis barang
b = 4 digit – Kode pengurutan
c = 2 digit – Kode ukuran
Contoh : CL0001XL
CL berarti kode jenis barang celana
0001 berarti kode urutan barang
XL berarti kode ukuran barang

2. Pengkodean id pelanggan :



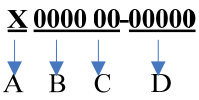
Keterangan :
a = 4 digit – Kode pengurutan
Contoh : 0001
0001 berarti kode urutan pelanggan

3. Penkodean nomor faktur



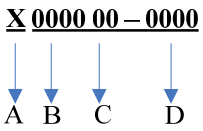
Keterangan :
a = 4 digit – Tahun penjualan
b = 2 digit – Bulan penjualan
c = 4 digit – Nomor urut
Contoh : 200912-0001
2008 berarti tahun
01 berarti bulan
0001 berarti nomor urut faktur

4. Penkodean retur



Keterangan :
a = 1 digit – Kode retur
b = 4 digit – Tahun penjualan
c = 2 digit – Bulan penjualan
d= 4 digit – Nomor urut
Contoh : R200901-0001
R berarti kode retur
2009 berarti tahun
01 berarti bulan
0001 berarti nomor urut retur

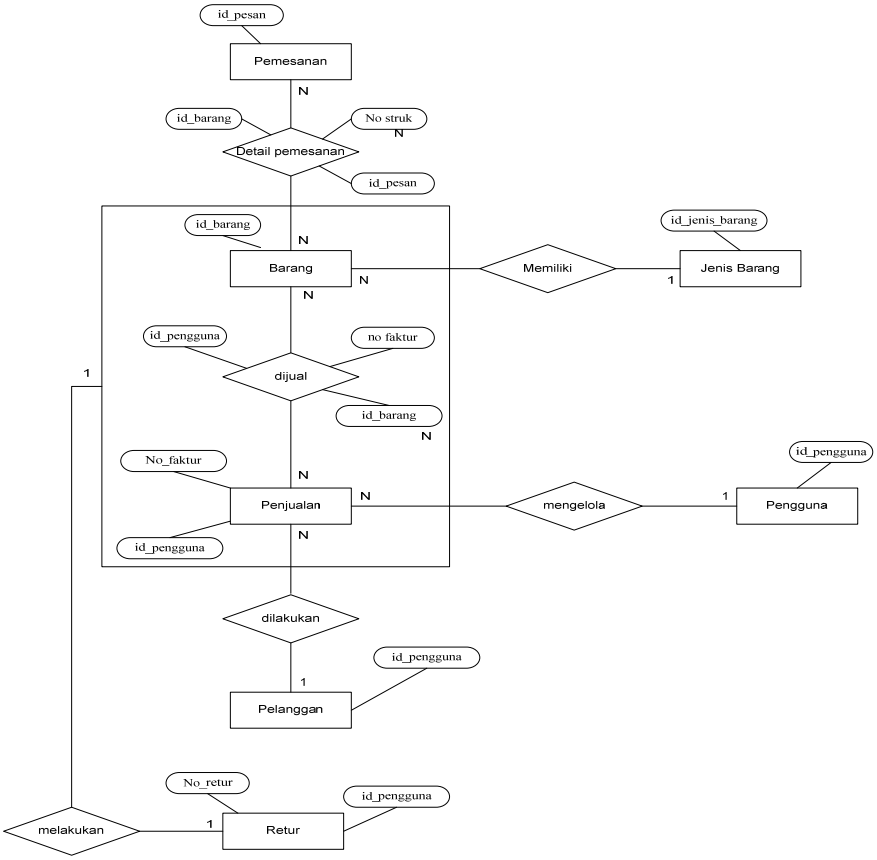
5. Pengkodean nomor struk



Keterangan :
a = 1 digit – Kode pemesanan
b = 4 digit – Tahun penjualan
c = 2 digit – Bulan penjualan
d = 4 digit – Nomor urut
Contoh : P200901-0001
P berarti kode pemesanan
2008 berarti Tahun penjualan
01 berarti bulan penjualan
0001 berarti nomor urut struk

1. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Entity relationship diagram merupakan bagan yang menggunakan relasi dan entitas suatu informasi *entity relationship diagram* dari sistem yang diusulkan adalah :



Gambar 3.4 Entity relationship diagram

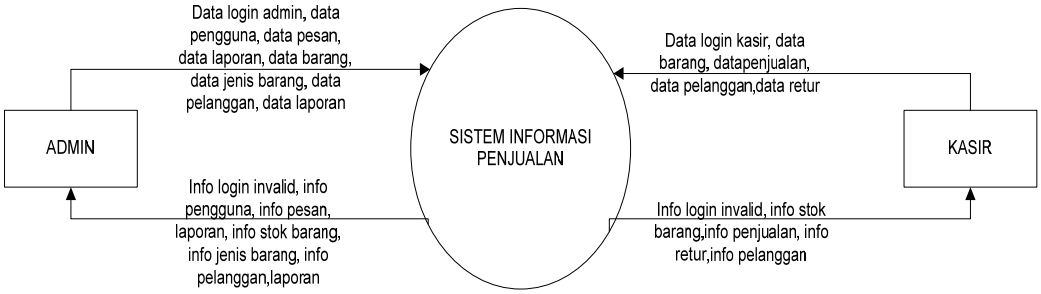
Analisis Kebutuhan Sistem Non Fungsional

Kebutuhan sistem merupakan kebutuhan standar perangkat keras dan perangkat lunak untuk menjelaskan sebuah sistem. Penentuan kebutuhan sistem sangat penting bagi perusahaan ataupun organisasi dalam menjalankan sistem informasi.

2.3 Desain

Diagram Konteks

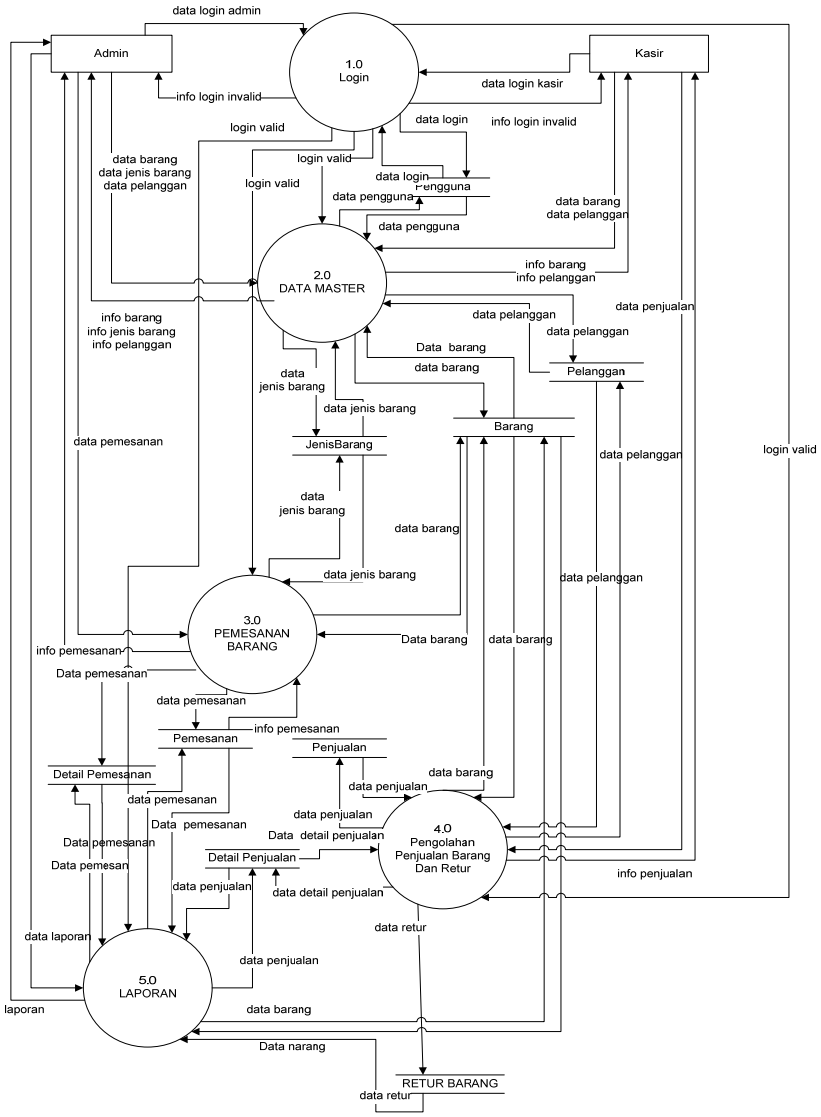
Berikut ini adalah gambar diagram konteks yang diusulkan pada Sistem Informasi penjualan barang di bagian Volltus Distro :



Gambar 3.5 Diagram Konteks Sistem Informasi Penjualan Volltus Distro

Data Flow Diagram (DFD)

DFD Level 1 ini menjelaskan urutan proses yang merupakan turunan dari diagram konteks dari Sistem Informasi penjualan barang di Volltus Distro:



Gambar 3.6 DFD Level 1 Sistem Informasi Penjualan

2.4 Implementasi

Implementasi merupakan kelanjutan dari kegiatan perancangan sistem dan dapat dipandang sebagai usaha untuk mewujudkan sistem yang dirancang. Langkah-langkah dari proses implementasi adalah urutan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yang harus dilakukan dalam mewujudkan sistem yang dirancang. Hasil dari tahapan implementasi ini adalah suatu sistem pengolahan data yang sudah dapat berjalan dengan baik.

2.4.1 Persiapan Perangkat Keras

Spesifikasi perangkat keras terpenting untuk membuat aplikasi ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Processor : Intel petium IV
2. Memori : DDR 128 MB
3. Hard disk : 40 GB
4. Monitor : Standar
5. Keyboard : Standar
6. Mouse : Standar
6. Printer : Standar

2.4.2 Persiapan Perangkat Lunak

Analisis perangkat lunak (*Software*) yang digunakan pada komputer Volltus Distro adalah sebagai berikut :

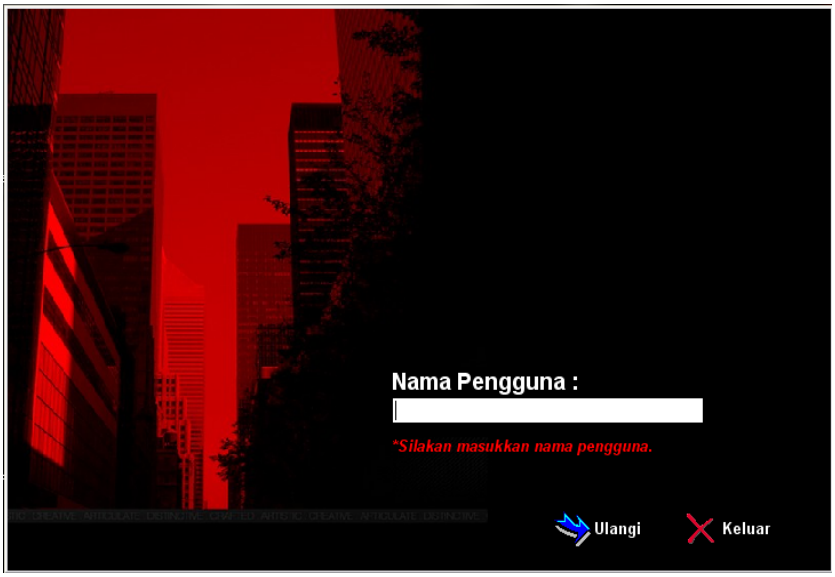
1. Windows XP
2. Microsoft Office Word dan Excel

Perangkat lunak yang digunakan dalam sistem yang sedang berjalan kurang mendukung untuk sistem yang diusulkan, sehingga perlu ditambahkan perangkat lunak yang baru, yaitu :

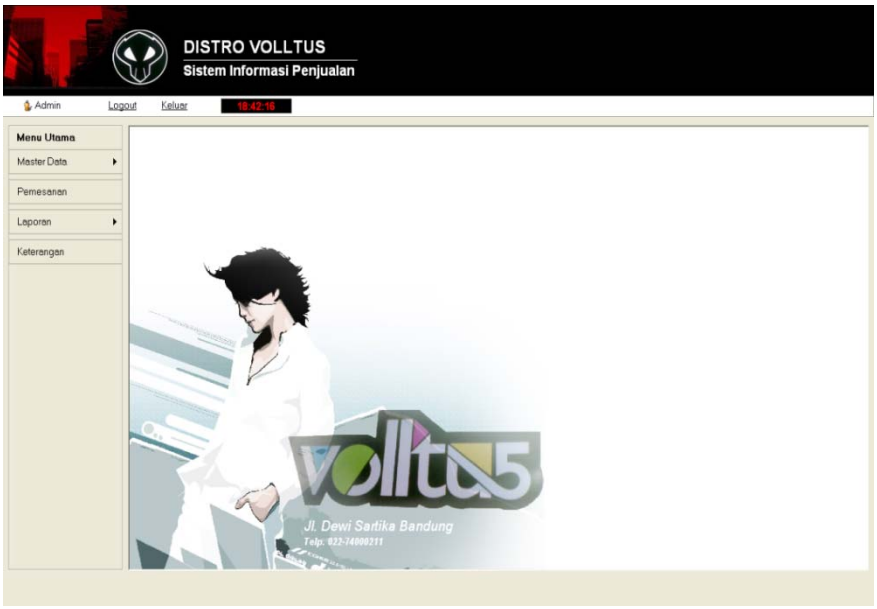
1. *Software* pembangun Visual Basic 6.0
2. Ms-Access Version 7.0 MDB sebagai *database*nya

2.4.3 Implementasi Antarmuka

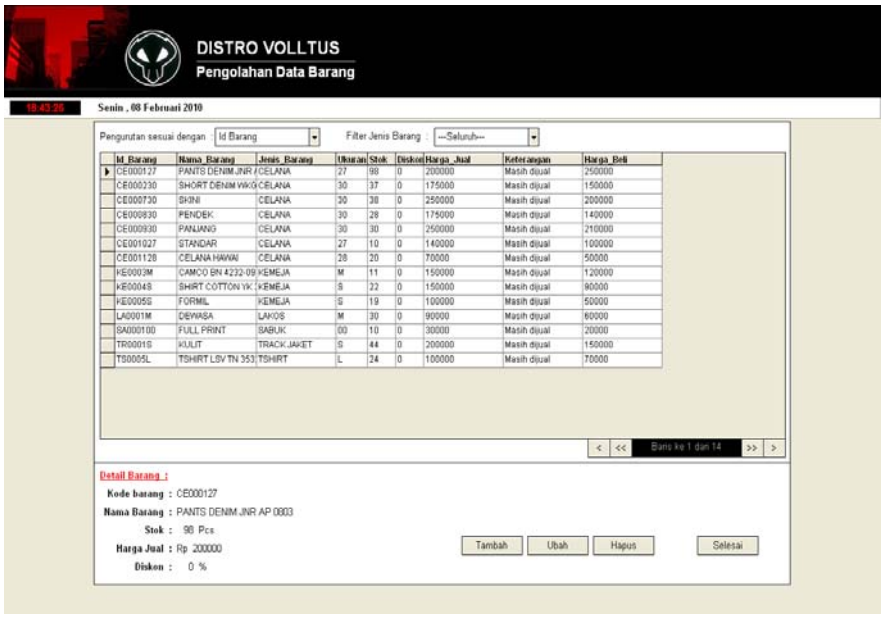
Tahap implementasi sistem merupakan tahap penerapan sistem agar dapat dioperasikan secara optimal sesuai kebutuhan. Implementasi antarmuka yang dibuat pada tahap perancangan, diimplementasikan menjadi bentuk halaman *web* yang dibangun dengan menggunakan perangkat lunak yang dijelaskan pada implementasi program.



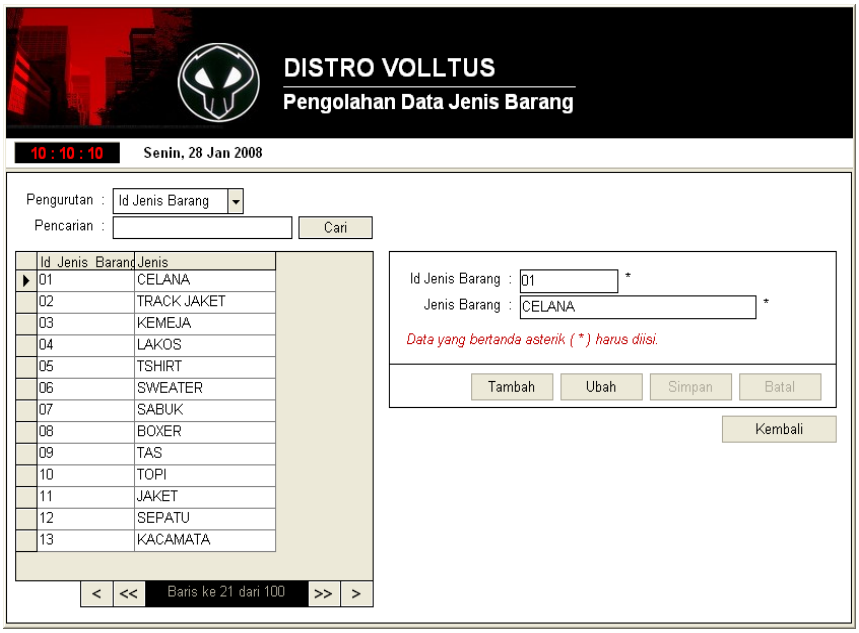
Gambar 4.1 Tampilan Form Login Admin



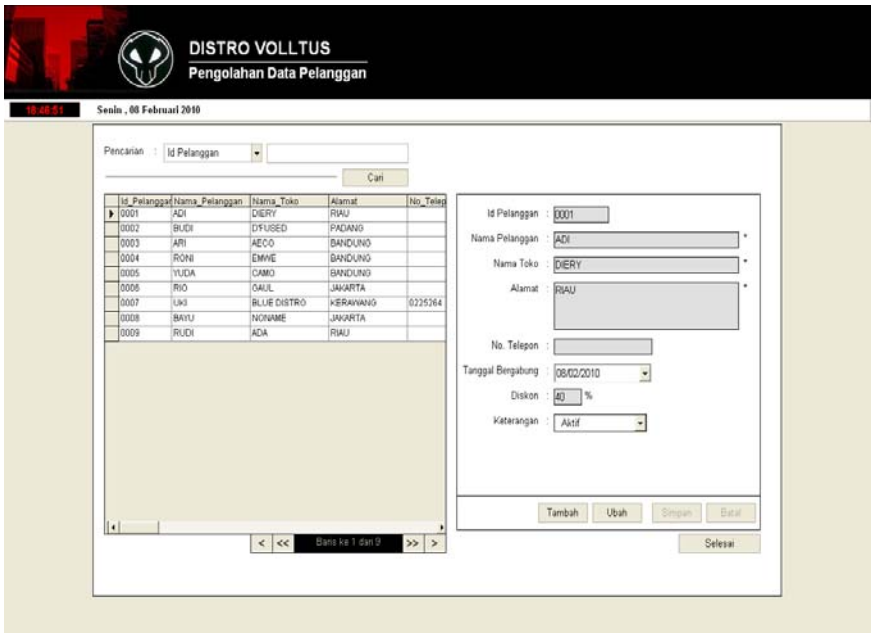
Gambar 4.2 Tampilan Menu Utama Data Master



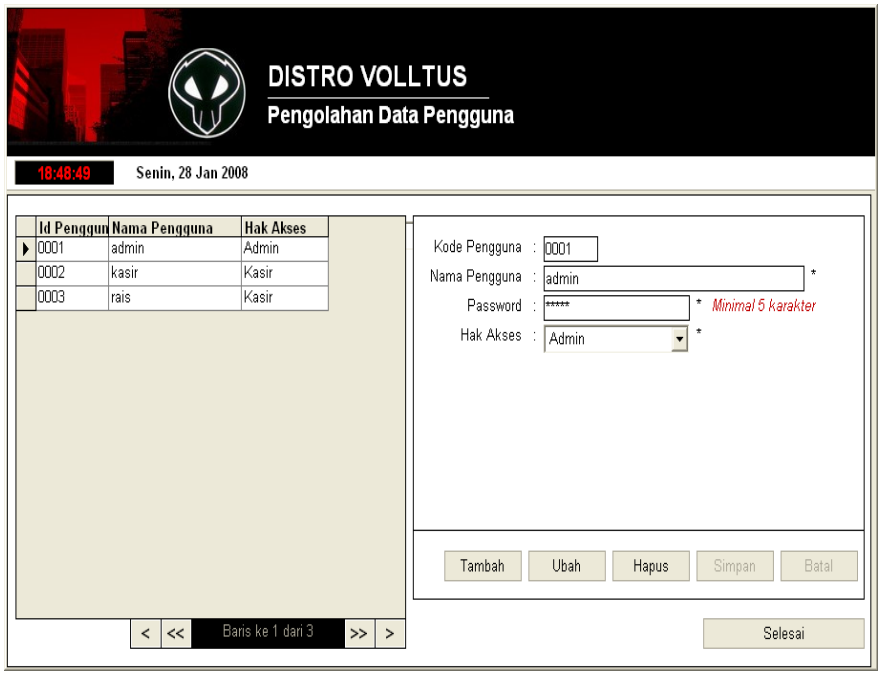
Gambar 4.3 Tampilan Form Data Barang



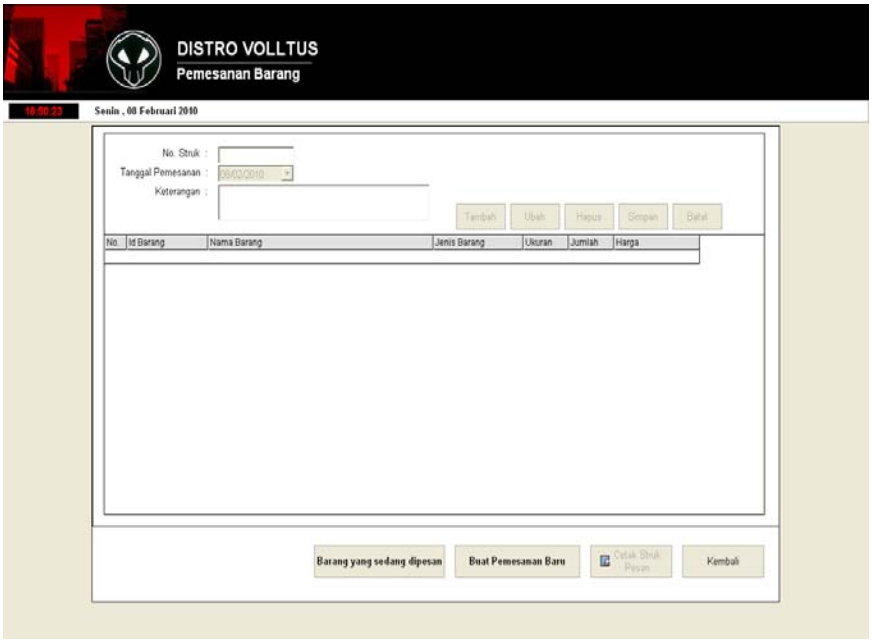
Gambar 4.4 Tampilan Form Data Jenis Barang



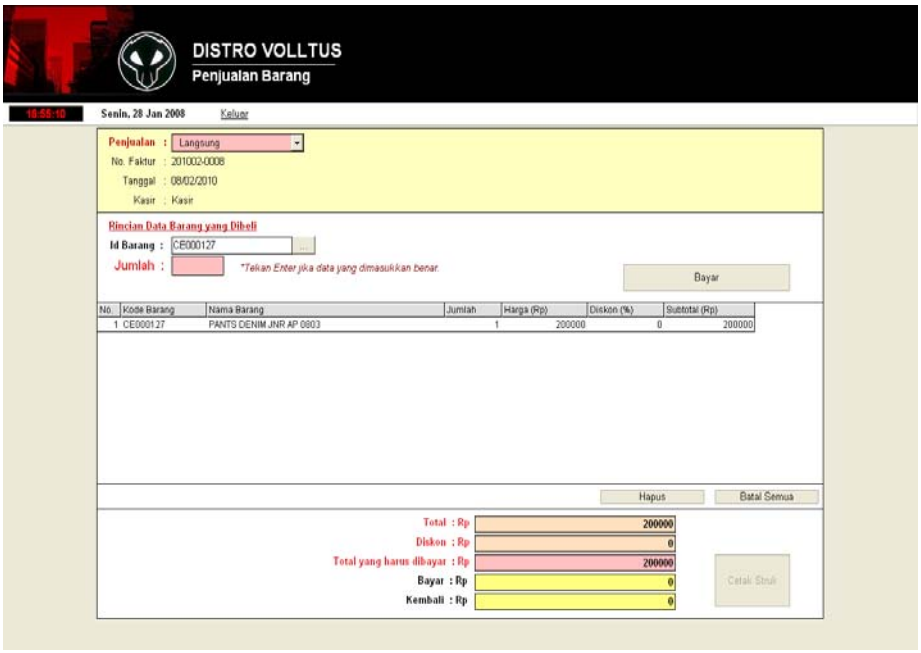
Gambar 4.5 Tampilan Form Data Pelanggan



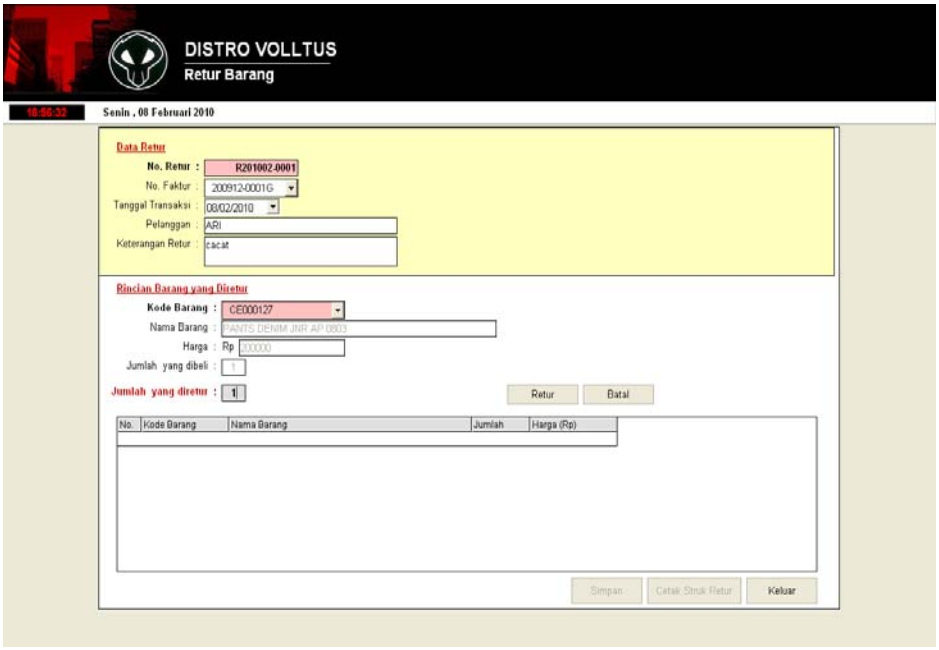
Gambar 4.6 Tampilan Form Pengolahan Data Pengguna



Gambar 4.7 Tampilan Form Transaksi Pemesanan



Gambar 4.8 Tampilan Form Penjualan Barang



Gambar 4.10 Tampilan Form Retur Barang

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Diskusi

Berdasarkan interview serta analisis permasalahan yang terdapat pada distro volltus maka permasalhan yang ada adalah :

1. Data yang diolah adalah data barang, data jenis barang, data pemesanan, data penjualan, data pengguna, data retur dan data pelanggan di Volltus bandung.
2. Program aplikasi ini digunakan untuk mengolah data transaksi penjualan dan stok barang di bagian kasir Volltus, serta mengolah proses retur barang dari konsumen ke toko.
3. Informasi berupa laporan harian, dan bulanan transaksi penjualan barang, data stok barang.
4. Sistem informasi yang dibuat menggunakan pemodelan struktural.dimana perancangannya menggunakan Data Flow Diagram (DFD) dan untuk menggambarkan hubungan antar data menggunakan tools ERD (Entity Relationship Diagram).
5. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0* dan *Microsoft Access* 2003 sebagai databasenya.

3.2 Hasil diskusi

1. Membuat program aplikasi system informasi penjualan pakaian di volltus
2. Membantu kasir dan admin dalam mengelola proses pencatatan barang, transaksi barang dan data pelanggan.
3. Untuk mempermudah user pengguna dalam mencari data barang.
4. Mempermudah user pengguna dalam proses mencetak laporan.

2. Kesimpulan dan saran

2.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil penulis adalah sebagai berikut :
Berdasarkan uraian maupun pembahasan mengenai Sistem Informasi volltus Distro Bandung yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

a. Pengolahan data lebih efektif.
b. Mempermudah kasir dan admin dalam mengelolah proses pencatatan barang, transaksi barang, dan data pelanggan.
c. Pembuatan laporan transaksi penjualan dan laporan data barang dapat diakses dengan cepat.
d. Dengan sistem yang terkomputerisasi tidak ada lagi penumpukan data dan mempermudah dalam pencarian data.
e. Sistem informasi yang telah dibuat dapat memberikan informasi mengenai data-data yang berhubungan dengan penjualan.

4.2 Saran

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyesuaikan kinerja perusahaan untuk menyikapi masa yang akan datang maka :

1. Perlu diperluas lagi sistem yang dibuat sehingga ruang lingkupnya besar dan akan menjadi sistem informasi yang banyak menangani segala hal di volltus distro
2. Penulis menyarankan harus dibuatnya *file backup* data. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi jika terjadi kerusakan dan kehilangan data, atau sesuatu yang tidak diinginkan terjadi pada data sehingga *file backup* tadi biasa digunakan.

   Masih banyak fasilitas lain yang dapat dikembangkan dalam perangkat lunak ini , pengembangan tersebut tentunya dapat meningkatkan mutu perangkat lunak yang lebih baik serta sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan yang biasa dipenuhi sebuah perusahaan.

   .